

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan mengenai temuan bagaimana sistem penganggaran keluarga pada tradisi empat puluh hari kematian di masyarakat Kota Gorontalo. Pertama yaitu Kumpul keluarga. Di mana pada saat salah satu keluarga mengalami kedukaan, yang di mana peneliti melakukan pengamatan di lapangan. Pada sistem penganggaran pada sistem penganggaran terdapat empat kelompok model yaitu 1) *Traditional Budgeting system*; 2) *Zero Based Budgeting (ZBB)*; 3) *Planning, Programming, Budgeting System (PPBS)*; 4) *Performance Based Budgeting System*. Berdasarkan empat kelompok model sistem penganggaran, yang di mana bagi peneliti, pada tradisi empat puluh hari mengenang kematian, yang sesuai dengan sistem penganggarnya yaitu *Planning, Programming, Budgeting System (PPBS)*.

PBBS ini mampu mengelompokkan pos-pos anggaran di dasarkan atas tujuan-tujuan yang hendak dicapai di masa yang akan datang. Yang di mana menurut peneliti, tahapan-tahapan proses penyusunan PBBS sama dengan pengamatan yang ditemukan dengan observasi peneliti, tahapannya yaitu: 1)

menentukan tujuan yang ingin dicapai, 2) mengkaji pengalaman-pengalaman di masa lalu, 3) melihat prospek pengembangan yang akan datang, dan 4) menyusun rencana yang bersifat umum mengenai apa yang akan dilaksanakan.

Setelah keempat tahap, di atas selesai disusun, barulah memasuki tahap selanjutnya yang terdiri dari : 1) menyusun pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan dan 2) berdasarkan program pelaksanaan ditentukan berapa jumlah dana yang diperlukan untuk melaksanakan program-program tersebut. Sama halnya juga dalam sistem penganggaran pada keluarga dalam tradisi empat puluh hari.

Kedua, anggaran sebagai akuntabilitas (tanggung jawab) yang di mana mau tidak mau dalam pelaksanaan empat puluh hari harus tetap dilaksanakan, apalagi dengan ukuran status sosial yang menengah keatas harus dilaksanakan, karena dianggap mampu untuk memeriahkan acara tersebut, apalagi informan melaksanakan acara tersebut untuk ayahnya sendiri, secara otomatis ini merupakan rasa tanggung jawab anak kepada orang tua atau disebut juga sebagai bentuk berbakti. Sedangkan ketiga anggaran sebagai gotong royong (kumpul keluarga), atau *hileyiya* ialah tolong menolong apabila ada kedukaan. Orang-orang yang datang ketempat kedukaan di samping menghibur, juga membawa makanan dan tinggal beberapa hari. Mereka memasak makanan sehingga yang berduka tidak perlu memasak lagi sehingga terhibur hatinya yang di mana keluarga

selalu ada dalam keadaan maupun kondisi apapun, baik kondisi sedang berduka keluarga bersedia ada mendampingi. Terlebih disaat keluarganya mengalami musibah atau berduka, secara sukarela mereka saling membantu sekaligus meringankan beban keluarga yang berduka.

5.2 Saran

Terlepas dari keterbatasan yang ada, berangkat dari penelitian ini untuk menunjangnya penelitian selanjutnya agar lebih baik yaitu, pertama perlu digalinya konsep penganggaran dari berbagai macam sisi atau sudut pandang yang lebih luas, dengan kondisi dan keadaan yang tepat, dan kedua pentingnya melakukan pendekatan secara mendalam kepada informan agar data yang ditemukan di lapangan lebih banyak dan lebih mendalam lagi.

Untuk penelitian selanjutnya, tidak hanya terfokus saja pada penganggaran dalam perusahaan, namun di sini peneliti berharap kepada penelitian-penelitian selanjutnya dapat dan mampu mencari sisi akuntansi pada tradisi kematian yang ada di Gorontalo ini, karena bisa diketahui banyak penelitian yang meneliti hanya terkukung oleh akuntansi hanya ada dalam perusahaan, melainkan ada banyak ilmu akuntansi yang bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari contohnya saja pada tradisi yang ada di daerah Gorontalo. Secara tidak sadar, inilah salah satu bentuk anak muda melestarikan tradisi yang ada di daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, L. (2015). *Pelaksanaan partisipasi dan sasaran*. Gorontalo. Ideas Publish.
- Ari, K. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif akuntansi pengantar religiositas keilmuan*, Jakarta. Yayasan Rumah Paneleh.
- Aunu Rofiq , D. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*. XX (1), 82-92.
- Bahtiar, A; Muchlis, dan Iskandar. (2002). *Akuntansi pemerintahan*. Jakarta. Penerbit salemba empat,.
- Budiarjo, M. (1998). *Menggapai Kedaulatan Untuk Rakyat*. Bandung: Mizan.
- Burhan, B. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta. PT Raja grafindo persada.
- Burhanudin, D. (2015). Budaya gotong royong (tolong menolong) pada masyarakat suku bangsa Gorontalo (online) <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsulut/2015/05/18/budaya-gotong-royong-tolong-menolong-pada-masyarakat-suku-bangsa-gorontalo/>, diaskes 05 Juli 2018
- Cornelia, W. (2012). *Analisis penyusunan anggaran biaya produksi*. Skripsi. *Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- CV. Alfatih Berkah Cipta. (2016). *Al-Qur'an dan terjemahan*.
- Daniel T. H; M, dan Jimmy; S. (2013). Urgensi peran akuntansi dalam rumah tangga (studi fenomenologis para dosen-dosen akuntansi di Universitas Widyatama Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*. 3 (1), 892-911.
- Danim, S. (2002). *Menjadi penelitian kualitatif; ancangan metodologi presentasi dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu-ilmu sosial, pendidikan dan humaniora*. Bandung: Penerbit pustaka setia.
- Dedy, M. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitria, A; Tri Handayani, A; dan Sahmin, N. (2015). Internalisasi nilai-nilai budaya Gorontalo “rukuno lo taaliya” dalam penetapan harga jual pada

- pedagang tradisional di Kota Gorontalo. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 12 (2), 89-109.
- Gumilar Rusliwa, S. (2005). Memahami metode kualitatif. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*. 9 (2), 57-65.
- Hamid, P.(2005). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Hamim, F. (2008). Ritualisasi budaya-agama dan fenomena tahlilan-yasinan sebagai upaya pelestarian potensikearifan lokal dan penguatan moral masyarakat. *Jurnal Logos*. 5 (2), 85-102.
- Hamka, B. (2018). Interview pentingnya acara 40 Hari.
- Hari, P. (2000). *Kebudayaan dan lingkungan dalam perspektif antropologi*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Hasiah. (2013). Peran ikhlas dalam prespektif Al-Quran. *Jurnal Darul 'Ilmi*. 01 (02), 21-44.
- Henry, S. (2012). *Akuntansi manajemen*. Edisi III. Star gate publisher.
- Heritage, J. (1984), *Garfinkel and ethnomethodology*. Cambridge. Polity Press.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Islam> diakses, 22 november 2017.
- <https://kbbi.web.id/informan>, diakses 31 Desember 2017.
- <https://kbbi.web.id/tanggung%20jawab>, diakses 05 Juli 2018
- https://id.wikipedia.org/wiki/Makna_kehidupan, diakses 10 Juli 2018
- Idham. (2011). Pohutu molalingo (sinergita adat dan syariat dalam penyelenggaraan acara adat pemakaman di pohala'a Gorontalo, Indonesia). *Jurnal "Al-Qalam"*.17 (2), 240-250.
- Immanuel, P; dan Sherly, P. (2015). Analisis efektivitas dan efisiensi anggaran belanja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. 3 (4), 33-43.
- Joni, A. (2012). *Sejarah Gorontalo modern: dari hegemoni kolonial ke Provinsi*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Kamus besar Bahasa Indonesia edisi ke3 – Cetakan 1*. (2001). Jakarta: Balai Pustaka.

- Liya, M. (2017). Analisis factors–factors affecting dominant budget absorption (study at the department of revenue, finance and asset management Karawang district). *Journal of Management and Business*. 2 (1) , 175-188.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mead, Goerge H. (1934). *Mind, self, society*. Chicago: The University Of Chicago Press.
- Medi, B; dan Parha, D. (2003). Tata upacara adat Gorontalo (dari upacara adat kelahiran, perkawinan, penyambutantamu, penobatan dan pemberian gelar adat sampai upacara adat pemakaman).
- Miles. M; Huberman, A; & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis. a methods sourcebook* (3rd Ed). London : Sage Publication Inc.
- Moh Karim, B. (2012). Sendi adat dan eksistensi sastra; pengaruh islam dalam nuansa budaya lokal Gorontalo. *El Harakah*. 14 (2), 293-311.
- Mohamad R, N. (2018). Interview pentingnya acara 40 Hari.
- Mustazir, R. (2017). Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa: studi kasus gampong harapan Kota Lhokseumawa. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. 10 (1), 19-30.
- Naufal, I. (2015). *Ilmu sosial dan budaya*. Gorontalo. Sultan Amai press.
- Ni Desak Putu Ayu, L. (2014). Perencanaan dan penganggaran pada badan pengembang wilayah Surabaya-Madura (BPWS). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 3 (2).
- Novriyanto, M. (2017). Makna konsep penganggaran rukun duka al-isthfar Kota Gorontalo. Skripsi. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*.
- Nunu. (2018). Interview pentingnya acara 40 Hari.
- Nurul, J. (2014). Realisasi simpan pinjam untuk ibu rumah tangga sebagai modal usaha dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui PNPM-mp. Skripsi. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Onong Uchjana, E. (1989). *Kamus komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

- Putu, K. (2013). Praktik akuntabilitas organisasi keumatan MGPSSR: satu studi ethnometodology. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: program pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Rafael, F. (2012). Gengsi social. (online)
https://www.kompasiana.com/refa/gengsi-sosial_55101c8e813311c42cbc69a3. Diakses 02 Juli 2018.
- Rahmiati, M. (2014). "Tradisi Molontalo" (Studi Sejarah Kebudayaan). Skripsi. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo*.
- Rizal, D. (2015). Tradisi hileyiya: Persinggungan antara agama dan tradisi pada masyarakat Kota Gorontalo persektif Sosiologi hukum islam. *Analisa Journal of Social Science and Religion*, 22 (1).
- Rudianto. (2009). *Penganggaran : konsep dan teknik penyusunan anggaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sanafiah, F. (1990). *Penelitian kualitatif, dasar dan aplikasi*. Malang: YA3.
- Spradley, James P, (1980). *The participation observation*. New York: reinhart & Winston.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto J. B.; Narwoko, D. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Syarifudin. (2016). Molape saronde dan motidi dalam bingkai adat dan agama di Gorontalo. *Jurnal "Al-Qalam"*. 22 (1).
- Tumirn, Ahim; A. (2015). Makna biaya dalam upacara rambu solo. *Jurnal Akuntansi Mulltiparadigma JAMAL*. 6 (2), 175-184.
- Vitriyan, E. (2011). Konstruksi bentuk akuntansi keluarga (pendekatan hipnometodologi). Tesis. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Brawijaya Malang*.
- Wigati, S. (2010). Pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggung jawaban terhadap kinerja manajerial pada dinas kesehatan pemerintah

daerah Kabupaten Tuban. Skripsi. *Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*.

- Wildavsky, A. D. (1964). *The politics of the budgetary process*. Boston: Little.
- Yin, R.K. (2014). *Case study research: design and methods applied social research methods*. (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. (ISBN 978-1-4522-4256-9).
- Yuni Nur, D. (2013). Makna berbakti pada orang tua dalam prespektif remaja muslim Jawa. Naskah publikasi. *Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Yunus, R. 2014. Nilai-nilai kearifan lokal (local genius) sebagai penguat karakter bangsa: studi empiris tentang huyula. Skripsi di plublish oleh deepublish.
- Zulfikar. (2008). Menguak akuntabilitas dibalik tabir nilai kearifan budaya Jawa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7 (2), 144-150.
- Zulkifli, M. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa pps united*, 6 (1), 87-97.